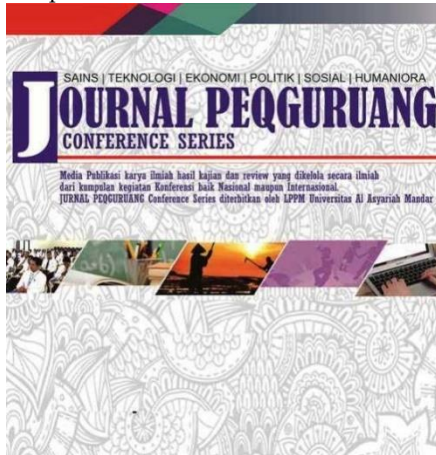


Graphical abstract



ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ATHIRAH KARYA ALBERTHIENE ENDAH

^{1*}Delbianti, ^{1*}Chuduriah Sahabuddin, ^{1*}Muhammad Syaeba,

*Universitas Al Asyariah Mandar
delbioktovianus@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is to find out what are the values of character education in the Athirah film by Alberthiene Endah. The method that I use in this research is descriptive qualitative method and the focus in this research is the values of character education. Then the data of this study are the values of character education, and the source of the data contained in the research is the Athirah film by Alberthiene Endah. And the technique in collecting data used in obtaining data in the study is note taking technique because it is in the form of listening, that is listening to the values of character education in the Athirah Karya Alberthiene Endah film. The data analysis technique used is the Determining Element (PUP) technique. Then the tool is the sorting power that becomes mental that the researcher must have. Based on the researchers above, the results obtained are So the number of character education values contained in the Athirah film contained 56 data.

Keywords: values of character education

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Athirah karya Alberthiene Endah. Adapun metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian data penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter, dan sumber data yang terdapat dalam penelitian adalah film Athirah karya Alberthiene Endah. Dan teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian tersebut adalah teknik tatat simak karena memang berupa penyimak yaitu menyimak nilai-nilai pendidikan karakter pada film Athirah Karya Alberthiene Endah. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Kemudian alatnya adalah daya pilah memilah yang menjadi mental yang harus dimiliki oleh peneliti tersebut. Berdasarkan peneliti diatas adapun hasil diperoleh adalah Jadi jumlah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Athirah terdapat 56 data.

Kata kunci : *nilai-nilai pendidikan karakter*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1106>

Received : 12 Agustus 2020 / Received in revised form : 3 September 2020 / Accepted : 5 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya menjadikan siswa yang dibutuhkan dan yang unggul, maka proses pendidikan pula wajib senantiasa selalu diperbaiki dan dievaluasi. Adapun salah satu cara agar dapat memperbaiki kualitas pendidikan pada Indonesia merupakan keluarnya ungkapan atau gagasan yang tentang mengenai pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena Pemerintah Indonesia melalui kementerian nasional dari tahun 2010 merancang pendidikan karakter, baik itu disekolah juga di perguruan tinggi. Lantaran selama ini global pendidikan Indonesia sudah gagal menciptakan karakter seseorang yang berdasarkan pada evaluasi ini terdapat begitu banyak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi belum bermental tangguh dan bertanggung jawab dan berperilaku baik menggunakan tujuan multi pendidikan (Akhmad Muhaimin Azzel : 2011).

Adapun kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dirasakan setiap orang saat ini, dampak negatifnya sangat sedikit terhadap kondisi dan sikapnya., walaupun individu itu menjadi makhluk sosial dan individu. Kemudian dampak negative yang sangat berbahaya dalam kehidupan seseorang dimana beliau mengalami kemajuan dilihat dari kebanyakan orang beranggapan bahwa satu-satunya hal yang bisa membahagiakan seseorang adalah dengan nilai material. sehingga, orang-orang cenderung mencari uang/materi tanpa menghiraukan nilai spiritual yang berfungsi untuk menjaga dan memelihara serta memperbaiki akhlak manusia. Bahkan apabila seseorang ingin sehat jasmani/rohani atau sehat lahir batin maka orang itu harus mampu menyehatkan perilaku atau akhlaknya. akhlak pun akan memberikan pengaruh pada berbagai macam hal tergantung dari arah mana akhlak itu mendasari kegiatan seseorang. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa kedudukan akhlak (termasuk Karakter) melandasi berbagai macam kegiatan manusia. Oleh karena itu pembentukan akhlak yang baik harus dilakukan sejak dini hingga seseorang dewasa.

Dalam proses kemampuan listening wajib didukung oleh sebuah media yang membantu seseorang untuk menyelidiki sebuah bahasa. Media tersebut berguna untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Salah satu media yang dipakai pada proses tersebut merupakan media audio visual. Media ini bisa menampilkan bunyi dan gambar pada aplikasinya. Salah satu bentuk media audio visual merupakan film.

Karya sastra merupakan media atau indera yang bisa dipakai sang pengarang pada mengungkapkan ungkapan-ungkapan atau pengalamannya. Dalam peranannya menjadi media, karya sastra menjadi media pada menghubungkan pemikiran-pemikiran pengarang untuk disampaikan kepada sipembaca. Selain itu, sastra pun bisa merefleksikan pikiran pengarang terhadap perkara yang terdapat disekitarnya. Kehidupan sosial dirasakan melalui teks pada pembaca tentang aneka macam peristiwa sosial pada cara yang tidak sama atau bentuk yang tidak sama. Selain itu karya sastra pun

bisa menghibur, menambah ilmu dan memperkaya wawasan pembaca menggunakan cara yang tidak sama atau unik, dan menuliskannya pada bentuk naratif. Sehingga maksud tersebut tersampaikan kepada si pembaca tanpa bermaksud untuk mengurangnya. (Sugihastuti:2007).

Karakter adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang berwujud pada pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan, dari kebiasaan-kebiasaan agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Toborin:2015).

hal ini dapatlah dikatakan bahwa yang sebagai patokan pada pendidikan, karakter merupakan sifat/nilai moral yang universal yang bisa digali menggunakan agama. Seperti halnya pula, perilaku dan tanggung jawab, jujur, adil, kasih sayang, peduli juga bekerja sama, percaya diri, kreatif, juga bekerja keras, pantang menyerah dan mempunyai sifat kepemimpinan yang baik, adil toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan, tanpa membedakan kelompok yang satu dan yang lain.

Karakter merupakan upaya yang harus didesain dan dilakukan secara sistematis pada rangka menaruh atau memberikan pada murid nilai-nilai kondusif seseorang yang berafilidasi pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan bangsa dan Negara, (Azzet Muhaimin Akhmad : 2011) pendidikan karakter roh atau jiwa berdasarkan sebuah pendidikan, tanpa pendidikan karakter didalamnya. Proses pendidikan terlebih hanya sekedar pembinaan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengasa otak bagi para murid di sekolah. Membangun karakter merupakan hal yang dasar pada membentuk dan membangun pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Rasa Ingin Tahu
9. Menghargai Prestasi
10. Cinta Damai
11. Peduli Sosial
12. Tanggung Jawab

Menurut Said Hamid dkk (2010), (skripsi Warda Putri film "The Miracle Worker").

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Athirah.

Banyak film yang disukai sang para kalayak yaitu film Athirah karya Alberthiene Endah. Film ini merupakan kisah wanita bugis yang berjuang demi keutuhan keluarganya. Athirah diangkat berdasarkan novel berjudul sama yang berkisah mengenai kehidupan

keluarga ibunda Jusuf Kalla. Potret Athirah begitu menarik. Potret seseorang ibu yang wajib menghadapi fenomena hayati yang getir akan tetapi terus mencari cara untuk mempertahankan harga diri dan keluarganya. Sebuah kisa yang sama sekali tidak mengelu-elukan kehebatan sebuah nama akbar 'Kalla' akan tetapi justru menampilkan luka keluarga yang umumnya pada ditutupi.

Film Athirah di buka mnggunakan adegan yang mendeskripsikan syarat tempat tinggal dan keluarga yang nyaris sempurna, Athirah (Cut Mini) dikisahkan wajib pinda dari Bone menuju Makassar beserta oleh suami, puang Aji (Arman Dewarti) pada awal pernikahan mereka, pada Makassar mereka menciptakan usaha keluarga berdasarkan nol sampai akbar dan sukses. Semua lantaran kegigihan Puang Aji dan ketekunan athirah. Keluarga yang serasi ini kerap menghabiskan ketika berdiskusi beserta pada meja makan menggunakan sajian special Sulawesi Selatan yang sungguh menerbitkan kesukaan saat melihatnya.

Perseteruan mulai menggerogoti keluarga ini saat Puang Aji melirik perempuan lain. Satu demi satu perseteruan bermunculan Athirah dan keluarganya mulai jadi bahan perbincangan orang banyak. Anak-anaknya pun wajib menanggung ulah oleh bapak. Salah satunya, Jusuf Kalla atau yang akrab disapa mwinggunakan panggilan Ucu ketika remaja (Cristopher Nelwan).

Athrah mulai gunda dan ingin meninggalkan suaminya tapi pada hati kecilnya beliau masih ingin bersamanya juga tarik ulur ini perilaku Athirah ini membuat Ucu kesal dalam ketidaktegasaan oleh ibu. keutuhan Ucu pun diceritakan sekilas terutama ketika pertemuannya menggunakan Mufida (Indah Permata Sari). Ucu kesusahan mencuri hati dan perhatian Ida lantaran latar belakang oleh ayah yang menikahi wanita lain. Tapi seiring waktu, ketika ketika dewasa, akhirnya Ida lakluk dalam bisnis dan pesona Ucu.

Singkat cerita akhirnya Athirah mantap buat meninggalkan Puang Aji dan mulai hidupnya beserta kelima anak mereka saat itulah Athirah mempunyai pandangan baru buat berjualan sarung. Semua berawal berdasarkan diskusi Athirah menggunakan ibunya, Mak Kerah (Jajang C. Noer) yang menghadiahi Athirah menggunakan sarung anugerah mertuanya. Saat itu Mak Kerah pun bertutur bahwa dirinya pun dahulu merupakan istri keempat ayah Athirah. Athirah mulai berdasarkan awal dan mulai sukses begadang sarung special Bugis Makassar. Adapun kesuksesannya juga yang dalam akhirnya sanggup membantu oleh suami yang pailit lantaran krisis ekonomi. Kegigihan Athirahlah yang dalam akhirnya menyelamatkan semua keluarganya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian "analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada film Athirah karya Alberthiene Endah" ini merupakan penelitian yang memakai metode naratif kualitatif. Metode naratif kualitatif yang dipakai

merupakan untuk mengumpulkan data berupa istilah-istilah gambar bukan angka-angka. Penelitian ini dilakukan pada tempat tinggal sendiri, kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan pada perpustakaan kampus Universitas al asyariah Mandar Maret-Mei 2020. Adapun data pada penelitian ini merupakan nilai-nilai pendidikan karakter, dan asal data pada penelitian ini merupakan film Athirah karya Alberthiene Endah. fokus atau objek penelitian ini merupakan nilai-nilai pendidikan karakter karya Elberthiene Endah , metode penelitian yaitu penelitian kualitatif membentuk data baratif berupa istilah-istilah tertulis yaitu verbal dari seseorang atau kondisi yang diamati pada penelitian.

adapun instrument penelitian merupakan indera atau fasilitator yang bisa digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih gampang dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami.

instrument penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pelaksana, pengambil data ,penganalisis, penafsir dan sekaligus pelapor hasil penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat lantaran beruapa penyimakannya yaitu menyimak dan mencari datatentang nlai-nilai pendidikan karakter dalam film Athira ini. teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pilih unsure penentu (PUP) .adapun alatnya merupakan daya pilih yang bersifat mentak yang dimiliki oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan analisis nilai yang terdapat dalam film *Athirah* karya Alberthiene Endah. Jenis-jenis nilai yang di temukan dalam kegiatan menganalisis film *Athirah* meliputi nilai-nilai Pendidikan Karakter dilihat dari 12 komponen, diantaranya Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Cinta Damai, Peduli, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Yang dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter dalam film *Athirah* di temukan 56 data berdasarkan hasil analisis saya pada film tersebut diantaranya sebagai berikut:

lain menjadi berikut:

No	Anlisis Pendidikan Karkater	Nilai-Nilai	Jumlah Data Nilai Yang di Temukan
1	Religius		4
2	Jujur		4
3	Toleransi		1
4	Disiplin		5
5	Kerja Keras		14
6	Kreatif		1
7	Mandiri		1

8	Rasa InginTahu	8
9	Menghargai Prestasi	1
10	Cinta Damai	1
11	Peduli Sosial	4
12	Tanggung Jawab	12
	Jumlah	56

Profil Singkat Penulis

Rr. Alberthiene Endah Kusumawardahani Sutoyo, lebih di kenal sebagai Alberthiene Endah, adalah seorang penulis dan jurnalis Indonesia. Ia dikenal dengan karya-karya biografinya tentang tokoh-tokoh dunia hiburan tanah air. Penulis kelahiran Bandung 16 September ini memulai karier menulis di majala hidup pada tahun 1993. Kemudian tahun 1994 hingga 2004 menjadi redaktur di majala Femina. Sejak tahun 2004 hingga tahun 2009, penulis menjadi pemimpin redaksi mejala Prodo.

Karyanya di luar pekerjaan jurnalistik dan biografi meliputi penulisan fiksi dan skenario. Sarjana Sastra Belanda lulusan Universitas Indonesia ini telah menghasilkan sejumlah novel best seller, Jodoh Monica, Dicintai Jo, Cewek Matre, Selebriti, Nyonya Jetset, I Love My Boss, serial remaja Rockin Girls, Cerita Sahabat dan Cerita Sahabat 2 Asmara Dini Hari.

Sala satu novelnya berjudul Jangan Beri Aku Narkoba mendapat penghargaan khusus dari badan Narkotika Nasioanal dan merai gelar juara pertama Adikarya Award 2005 dari IKAPI. Novel ini juga telah difilmkan dengan judul Detik Terakhir dan mendapat award dalam Bali Film Festival 2005. Ia juga menulis naskah drama musikal kolosal Mahadaya Cinta tahun 2005 yang digelar Guruh Soekarno Putra. Tahun 2006, naskah FTV Supermodel yang dibuatnya menjadi nominasi Piala Vidya. Penulis Juga Aktif menghasilkan Skenario ratusan episode sinetron untuk televisi Indonesia dan Malaysia. Tahun 2009, Penulis mendapatkan anugerah wanita inspiratif She Can Award. Ia menerima langsung “selalu ada pilihan” Bapak SBY saat launching buku.

Saat ini Penulis aktif dengan sejumlah proyek penulisan biografi, menjalankan bisnis kecil, menjadi pembicaran di seminar-seminar mengenai penulisan, menjadi dosen tamu di beberapa universitas, sesekali aktif dalam pekerjaan film, dan menyerahkan seluruh hatinya pada suami, Dio Hilaul dan delapan anjing lucunya (Loco, Bruno, Shiloh, Elmo, Karin, Mochito, Rainbow, dan Max).

PEMBAHASAN

Film yang bertemakan kisah perempuan Bugis yang berjuang demi keutuhan keluarganya memiliki nilai karakter yang sesuai dengan realita kehidupan masyarakat Bugis terlebih lagi di Indonesia saat ini. Dimana pesan yang tersirat itu apabila mampu diserapi dengan baik akan membawa manfaat dan membantu perkembangan moral bangsa Ondonesia saat ini, terutama kaum muda sebagai Agent of Change.

Dari uraian di atas peneliti mendapatkan 12 data nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat

dalam film Athirah karya Alberthiene Endah, yang terdiri dari: 4 Religius, 4 Jujur, 1 Toleransi, 5 Disiplin, 14 Kerja Keras, 1 Kreatif, 1 Mandiri, 8 Rasa Ingin Tahu, 1 Menghargai Prestasi, 1 Cinta Damai, 4 Peduli Sosial, 12 Tanggung Jawab.

Dari hasil analisis peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang sering muncul dalam film Athira adalah nilai kerja kers, sebab sering terlihat adegan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, dan nilai tanggung jawab dimana dalam adegan terlihat bagaimana sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dengan rasa tanggung jawab, dan jika ingin menjadi manusia yang sebenarnya maka nilai ini harus diimplemetasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka ini akan melahirkan masyarakat yang lebih baik dan berkarakter baik pula dalam menjalani hidup yang lebih baik.

setelah memperlihatkan pernyataan diatas maka hasil dari peneltian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai bagaimana menganalisis sebuah film dengan menggunakan metode deskriptif, prosedur penelitian, cara pengumpulan data mengelola hingga laporan hasil penelitian dapat diketahui dari membaca penelitian ini. hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tinjauanbagi bacaan siswa, mahasiswa mampu mengarangyang bergelut dengan sastra. hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam memperbaiki akhlak manusia. kemudian peneliti ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan sastra, terutama pada aspek nilai-nilai pendidikan karakkter pada film dan menjadi bahan pelajaran disekolah utnuk mengapresiasi karya sastra yang ada di daerah bugis.

Dari hasil ini dijadikan sebagai bahan materi ajar bagi guru-guru untuk membangkitkan minat terhadap film-film local, serta menambah kecintaan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang berperilaku baik, berakhlak dan menciptakan pndidikan yang berkualitas dan bermutu.

4. SIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Athirah Karya Alberthiene Endah. Berdasarkan hasil pengelolaan data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 12 nilai pendidikan karakter diantaranya nilai (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Rasa Ingin Tahu, (9) Menghargai Prestasi, (10) Cinta Damai, (11) Peduli Sosial, dan (12) Tanggung Jawab.

Pentingnya pendidikan karakter dalam upaya menjadikan peserta didik yang diharapkan dan yang unggul dan memperbaiki sikap dan perilaku sesorang menyehatkan jasmani dan rohani seseorang (akhlaknya) Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kedudukan akhlak (termasuk karakter) melandasi

berbagai aktivitas manusia. Oleh karena itu pembentukan akhlak yang baik menjadi penting artinya, untuk dilakukan mulai sejak kecil sampai manusia dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Azzel Akhmad Muhaimin. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa) (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Azzet Muhaimin Akhmad, 2011. Urgensi Pendidikan di Indonesia: Revilitasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hal.38

Hidayatullah Furqon.M 2010. Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas, (Surakarta: Yuma Pustaka). Hal.9

Sahabuddin, C. (2016). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 10(1), 17-30.

Sahabuddin, C., & Basri, P. S. (2020, October). Factors Influencing Work Productivity of Community Health Center Employees. In 3rd International Conference on Education, Science, and Technology (ICEST 2019) (pp. 179-182). Atlantis Press.

Hasan Hamid Said, dkk, 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Mmbentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Sekertaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kepala Pusat Kurikulum), hal 3-4

Mutmainnah, 2015. Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam Meningkatkan Listening. The 2nd University research Coloquium

Sugihastuti :2007 82 teori kesusastraan.

Wibowo Agus, 2012. Pendidikan Karakter: Metode Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar